

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga sepak bola di Indonesia kini menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan. Awalnya, permainan ini hanya dilakukan sebagai sarana hiburan atau sekadar pengisi waktu luang. Namun, setelah diselenggarakannya berbagai kompetisi, minat masyarakat terhadap sepak bola semakin meningkat, bahkan banyak yang menjadikannya sebagai ajang untuk meraih prestasi dan mengharumkan nama bangsa. Hal ini sejalan dengan peraturan menteri pemuda dan olahraga republik indonesia nomor 12 tahun 2024 tentang sentra pembinaan olahraga prestasi nasional yang menekankan pentingnya pembinaan prestasi olahraga. Meskipun mencapai prestasi olahraga bukanlah hal yang mudah, namun dengan usaha dan pembinaan yang tepat, hal tersebut tetap sangat mungkin untuk diwujudkan (Ridwan, 2020).

Perhatian serta upaya pemerintah dalam memajukan dunia olahraga, khususnya cabang sepak bola, tergolong sangat besar. Hal ini terlihat dari pembangunan berbagai stadion sepak bola lengkap dengan sarana olahraga pendukung di dalamnya. Selain itu, pemerintah juga mulai mengalokasikan dana yang cukup signifikan untuk mendirikan dan mengembangkan pusat pelatihan sepak bola, menyelenggarakan kejuaraan atau turnamen untuk berbagai kelompok usia, serta melaksanakan pelatihan nasional (pelatnas) baik di dalam maupun luar negeri. Lembaga yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, penelitian ilmiah, dan pembinaan bakat muda potensial di bidang sepak bola adalah perguruan tinggi atau lembaga pendidikan tinggi keolahragaan (LPTK). Melalui lembaga-lembaga tersebut diharapkan muncul berbagai hasil penelitian, model latihan, serta alat ukur yang dapat membantu peningkatan kemampuan teknik, fisik, taktik, dan mental para pemain sepak bola (Yudanto et al., 2020).

Pembinaan prestasi merupakan suatu proses terencana yang mencakup berbagai upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan atlet sehingga dapat mencapai hasil optimal dalam bidang olahraga. Keberhasilan pembinaan prestasi sangat bergantung pada pengelolaan manajemen yang efektif, sebab manajemen dan pembinaan memiliki keterkaitan yang erat dan saling mendukung fungsi-fungsi manajemen secara optimal, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, program pembinaan prestasi telah berjalan dengan baik karena mengimplementasikan sistem pembinaan yang mencakup tahapan pemasaran, pembibitan, dan pengembangan bakat (Sasongko & Amrullah, 2023).

Pada era modern saat ini, sepak bola telah menjadi salah satu cabang olahraga paling populer di dunia. Oleh karena itu, wajar apabila banyak pihak berharap olahraga ini dapat menghasilkan prestasi yang optimal. Dalam pelaksanaan program latihan sepak bola, terutama di sekolah sepak bola, penting untuk menekankan aspek kesenangan dalam setiap kegiatan latihan. Hal ini disebabkan karena anak-anak cenderung lebih antusias terhadap aktivitas yang bersifat menyenangkan. Model latihan yang dirancang dengan pendekatan permainan yang menarik tetap harus mampu mengembangkan berbagai keterampilan multilateral yang dibutuhkan dalam sepak bola. Dengan demikian, latihan yang dilakukan secara menyenangkan tidak hanya meningkatkan motivasi anak, tetapi juga tetap efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, bentuk permainan yang relevan dengan sepak bola juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai tingkat pencapaian tujuan latihan, seperti mengukur tingkat kebugaran peserta didik (Ridwan & Irawan, 2018).

Berdasarkan teori latihan Harsono (1988), terdapat empat aspek utama yang perlu diperhatikan dan dikembangkan secara sistematis, yaitu: (1) latihan fisik, (2) latihan teknik, (3) latihan taktik, dan (4) latihan mental. Aspek kondisi fisik memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan prestasi olahraga. Melalui pelatihan kondisi fisik yang terencana, peserta didik

atau atlet dapat mengikuti program latihan secara optimal. Selanjutnya, ia menegaskan bahwa pengembangan kondisi fisik secara menyeluruh memiliki urgensi yang tinggi, karena tanpa kondisi fisik yang baik, seorang atlet tidak akan mampu melaksanakan proses latihan dengan maksimal.

Sesuai dengan data wawancara yang dilakukan dengan *Head Coach*, Bapak Apsar Likur bahwa Bara Mauwolang Uma Alor Pantar Football Club (disingkat sebagai BMU Alor Pantar) adalah klub sepak bola Indonesia yang bermarkas di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Tim ini berkompetisi di Liga 4 Zona Nusa . BMU Alor Pantar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar anak dalam olahraga sepak bola, selain itu juga memiliki tingkatan binaan dari kategori usia dari U 10 sampai 13 dalam pelaksanaan pembinaannya dilakukan tiga kali dalam seminggu yakni dari hari senin, rabu dan jum'ad ,dimulai dari pukul 15.30 sampai dengan 17.30, U 14 sampai 17 dalam pelaksanaan pembinaannya dilakukan tiga kali dalam seminggu yakni dari hari selasa, Kamis dan Sabtu ,dimulai dari pukul 15.30 sampai dengan 17.30, U 18 sampai keatas dalam pelaksanaan programnya setiap hari dalam seminggu.

SSB BMU Alor Pantar selama proses pembinaannya dari tahun ke tahun telah berhasil mencetak banyak pemain berbakat dan berprestasi, baik dari kelompok usia dini maupun usia remaja. Pada kategori usia U 17, U 22, SSB BMU Alor Pantar juga menunjukkan prestasi yang membanggakan melalui para pemain hasil pembinaannya juga banyak bergabung dengan club-club besar di Nusa Tenggara Timur pada setiap turnamen seperti El Tari Memorial Cup (ETMC) XXXII Rote Ndao 2023 dan El Tari Memorial Cup (ETMC) XXXIII Kota Kupang 2025. Keberhasilan dalam proses pembinaan tentunya tidak terlepas dari berbagai upaya dan kinerja yang dilakukan melalui evaluasi program pembinaan prestasi serta pelaksanaan latihan di Sekolah Sepak Bola (SSB) BMU Alor Pantar.

Selain itu di temukan masalah dalam pembinaan program latihan dari ke empat aspek itu adalah (1) Fisik yakni Fasilitas latihan yang terbatas seperti Lapangan yang tidak layak, minim peralatan seperti cone, resistance band, atau alat pengukur kebugaran membuat latihan fisik tidak maksimal, asupan gizi yang tidak seimbang pemain sering datang latihan tanpa memperhatikan pola makan dan hidrasi yang benar, mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh, (2), teknik yakni kurangnya latihan terstruktur sehingga beberapa pelatih belum menerapkan metode latihan bertahap (dari teknik dasar ke situasional), sehingga pemain kesulitan menerapkan teknik dalam kondisi permainan nyata. (3), taktik yakni kurangnya pemahaman pemain terhadap taktik sehingga banyak pemain muda lebih fokus pada individual skill daripada memahami sistem permainan seperti formasi yang sudah di tetapkan. (4), yakni aspek latihan mental, hal ini sering kali di abaikan oleh pelatih, baik pada Tekanan dari pelatih atau orang tua sehingga pemain muda sering merasa tertekan untuk selalu menang, yang justru menurunkan rasa percaya diri, serta kurangnya latihan konsentrasi dan pengendalian emosi, hal sekecil ini masih sering diabaikan oleh banyak pemain yang bereaksi negatif terhadap keputusan wasit atau kesalahan rekan tim. Maka sesuai dengan hal tersebut penulis berkeinginan untuk meneliti tentang ” **EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) BMU ALOR PANTAR.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan pembinaan prestasi di Sekolah Sepak Bola (SSB) BMU Alor Pantar, antara lain:

1. Belum diketahui sejauh mana efektivitas program pembinaan prestasi yang diterapkan di SSB BMU Alor Pantar.
2. Masih perlu dikaji kesesuaian antara program latihan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik.

3. Belum terdapat evaluasi menyeluruh mengenai kualitas pelatih, metode latihan, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung pembinaan prestasi.
4. Kurangnya data terukur tentang hasil capaian pembinaan dari tahun ke tahun, baik dalam aspek teknik, fisik, taktik, maupun mental pemain.
5. Perlu diketahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan serta langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan prestasi di SSB BMU Alor Pantar?
2. Bagaimana kesesuaian program latihan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di SSB BMU Alor Pantar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembinaan prestasi di SSB BMU Alor Pantar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi di SSB BMU Alor Pantar.
2. Menganalisis kesesuaian program latihan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen olahraga dan pembinaan prestasi, khususnya mengenai evaluasi program latihan di sekolah sepak bola.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pelatih dan Pengelola SSB: Menjadi bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembinaan prestasi pemain.
- b. Bagi Pemerintah Daerah dan PSSI: Sebagai acuan dalam merancang kebijakan dan program pengembangan sepak bola usia dini di wilayah Nusa Tenggara Timur.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga, khususnya sepak bola di daerah.